**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran**

* Pengertian Model Pembelajaran

Didalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang penting perlu diperhatikan guna terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Beberapa hal tersebut diantaranya: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun model pembelajaran sebaiknya berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Sejalan dengan hal tersebut Joyce & Weil (Rusman, 2010:132) mengemukakan bahwa “para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung”. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce, (Trianto, 2007:5) Mengemukakan bahwa :

8

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer,kurikulum dan lain-lain.

Setiap model pembelajaran mengarahkan ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Istilah model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model Pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, dan prosedur. Kardi dan Nur (Trianto, 2007:6) mengemukakan ciri-ciri tersebut adalah :

1. rasional teoritik logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya. (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dibalas). (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat tersebut, dikemukakan bahwa ciri dari model pembelajaran semuanya disusun dan dikembangkan hanya dari pencipta model tersebut. Ciri-ciri khusus model pembelajaran dijadikan pedoman oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dicanangkannya.

* Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa diantaranya adalah:

* Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model Pembelajaran Kooperatif (*Coorperative learning*) menurut Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, (2010:67) merupakan model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

* **Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT, Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

* Model Pembelajaran Mind Mapping

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

1. **Model *Discovery Learning***
   1. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran yang mengalami perkembangan sehingga melahirkan beberapa pengertian yang sedikit berbeda dari para ahli. Wilcox (Slavin, 1977), mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. (Bell, 1978) mengemukakan bahwa belajar *Discovery Learning* (penemuan) adalah belajar yang terjadi sebagian hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga siswa menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan, merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat kesimpulan akhir.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery* *Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

* 1. Tujuan *Discovery Learning*

Beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, Bell (1978) mengemukakan yakni sebagai berikut:

1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan, 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan, 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan, 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain, 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna, 6) Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Discovery Learning* dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif, bekerjasama, menemukan informasi yang baru, mengerjakan sesuatu secara efektif, serta dapat melakukan transfer pengetahuan dalam situasi belajar yang baru.

* 1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Discovery Learning. (*Illahi, 2012)
     + 1. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*)
2. Dapat meningkatkan motivasi
3. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
4. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
5. Menimbulakan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
6. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya keberbagai konteks.
7. Melatih siswa belajar mandiri
   * + 1. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning. (*Illahi, 2012)
   1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalah fahaman antara guru dengan siswa.
   2. Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak. Dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
   3. Menyita pekerjaan guru.
   4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
   5. Tidak berlaku untuk semua topik
   6. Langkah - Langkah Pelaksanaan Model *Discovery Learning*

Menurut (Illahi, 2012) mengemukakan langkah-langkah dalam model *Discovery Learning*:

1) Adanya masalah yang akan dipecahkan, 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik, 3) Konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas, 4) Harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan, 5) Suasana kelas harus diatur sedemikian rupa, 6) Guru memberikan kesempatan anak didik untuk mengumpulkan data, 7) Harus dapat memberikan jawaban secara tepat sesuai dengan data yang diperlukan anak didik.

Bruner (Dahar, 1989) mengemukakan langkah-langkah dalam model *Discovery Learning:*

1) Menentukan tujuan pembelajaran, 2) Memilih materi pelajaran, 3)  Memberikan penjelasan yang sistematis mengenai materi kepada siswa, 4)  Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan mempraktekkan sendiri materi yang telah dijelaskan, 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali mengenai materi yang belum dipahami, 6) Memberikan penjelasan ulang terhadap hasil kerja siswa yang dianggap belum benar dan memberikan kesimpulan terhadap materi, 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Jadi dari pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada model *Discovery Learning*, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

1. **Hasil Belajar**
   1. Definisi Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Pengertian belajarMenurut (Djamarah, 2002:13) belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

* 1. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. (kompasiana.com)

Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan tekhnik belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah :

* Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar  untuk mencapai harapan-harapan.
* Belajar memerlukan bimbingan, baik dari bimbingan guru maupun buku  pelajaran itu sendiri.
* Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
* Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari  dapat dikuasainya.
* Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis  antara murid dengan lingkungannya.
* Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
* Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.
  1. Definisi hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Sudjana, 2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Dimyati dan Mudjiono, 2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode, 2)Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari, 3)Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip, 3)Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil, 4)Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program, 5)Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

* 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. (Sugihartono, dkk. 2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan factor masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, maka pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya.

1. **Mata Pelajaran Instalasi Jaringan LAN**
   1. Pengertian Mata Pelajaran Instalasi Jaringan LAN

Mata Pelajaran Produktif Instalasi Jaringan LAN merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk SMK terutama program keahlian Teknik Komputer Jaringan. Karena melihat situasi dan kondisi perubahan zaman yang terus berkembang khususnya dalam bidang teknologi mengharuskan masyarakat untuk menyesuaikan terhadap perubahan zaman yang kian hari berkembang khususnya teknologi. Mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN ini diharapkan dapat mengarahkan siswa terhadap kemajuan teknologi saat sekarang ini terutama dalam komunikasi jaringan dan mengantisipasi dampak kemajuan teknologi khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan kita sehari-hari. Fokus utama mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN ini adalah mengharapkan siswa bisa langsung terlibat mengahadapi perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan yang mengalami perubahan khususnya dalam bidang keilmuan teknologi jaringan komputer.

* 1. Tujuan Mempelajari Instalasi Jaringan LAN

Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum menetapkan bahwa tujuan mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN adalah agar siswa bisa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi terutama dalam komunikasi jaringan komputer.
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta penggunaan jaringan komputer secara khusus.
4. Menghargai karya cipta di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Jaringan.
   1. Ruang Lingkup Instalasi Jaringan LAN

Badan Penelitian dan Pusat Pengembangan Kurikulum menetapkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran produktif Instalasi Jaringan LAN meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi melalui teknologi jaringan.
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindahkan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.
3. Menghubungkan dua komputer atau lebih dengan atau tanpa menggunakan kabel melalui teknologi jaringan.
4. **Manfaat mempelajari Instalasi Jaringan LAN**

Ternyata banyak sekali manfaat dari mempelajari Instalasi Jaringan LAN dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya dalam bidang pendidikan. Dengan pendidikan dimungkinkan terjadinya penyebarluasan Teknologi Informasi dan Transformasi ilmu pengetahuan untuk sektor-sektor pendidikan. Para siswa yang duduk di bangku sekolah dan mahasiswa juga terbantu dengan adanya internet dalam mengerjakan tugas sekolah atau tugas kuliah. Para mahasiswa dapat mencari bahan skripsi di internet atau para siswa mencari bahan tugas makalahnya di internet. Dengan adanya pelajaran teknologi komunikasi jaringan, para siswa dapat belajar dan memanfaatkan TIK dalam kehidupan mereka sehari-hari.

1. **Kerangka Pikir**

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar diantaranya Model Pembelajaran. Guru dapat memilih model mengajar yang cocok untuk materi yang diajarkan dalam kelas agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya diperhatikan bahwa model tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kebermaknaan belajar.

Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif yakni Model *Discovery Learning*, yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer oleh siswa ke semua mata pelajaran lain,yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini mata pelajaran Instalasi LAN dipilih sebagai mata pelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan kelas eksperimen. Untuk melihat keberhasilan penerapan model *Discovery* *Learning* terlihat pada bagian pretest dan postest. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengujikan *Discovery Learning* ini pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Makassar.

Mata Pelajaran Local Area Network

Posttest

Pretest

Penerapan Model *Discovery Learning*

Hasil Belajar

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi LAN kelas XSMK Negeri 4 Makassar.